

Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Dan Penguatan Akuntabilitas Keuangan UMKM Melalui Inovasi Produk Herbal Di Desa Pajajar

Tri Erie Wardhani^{1*}, Itat Tatmimah², Muzayyanah³, Mery Sukartini⁴, Elistiyani⁵

¹Fakultas Bisnis, Kalbis University

^{2,3,4,5}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia

Email: itattatmimah@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received September 15, 2025

Revised September 23, 2025

Accepted September 25, 2025

Kata Kunci:

Pemberdayaan SDM, Akuntabilitas Keuangan UMKM, Inovasi Produk Herbal, Desa Pajajar

Keywords:

Human Resource Empowerment, Financial Accountability MSMEs, Herbal Product Innovation Pajajar Village.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Tri Erie Wardhani, et al, Published by Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syuriah (STEBIS) Indo Global Mandiri

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan sumber daya manusia (SDM) dan memperkuat akuntabilitas keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Pajajar, Kecamatan Rajagaluh, Kabupaten Majalengka melalui inovasi produk herbal berbasis daun mangga dan tanaman lokal. Metode yang digunakan meliputi observasi lapangan untuk mengidentifikasi potensi dan tantangan UMKM, pelatihan pembuatan produk herbal, serta edukasi akuntansi sederhana mengenai pencatatan transaksi, laporan keuangan, dan arus kas. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat mampu menghasilkan produk teh herbal mangga dengan kemasan sederhana berupa teh celup yang memiliki nilai tambah ekonomis. Selain itu, pelatihan akuntansi sederhana meningkatkan pemahaman pelaku UMKM dalam mengelola keuangan secara lebih transparan dan akuntabel. Kegiatan ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas SDM, tetapi juga mendukung penguatan branding UMKM Desa Pajajar sebagai produsen produk herbal berbasis kearifan lokal. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan UMKM yang berkelanjutan serta memperluas peluang pemasaran produk herbal di tingkat lokal maupun regional.

ABSTRACT

This community service program aims to empower human resources (HR) and strengthen the financial accountability of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Pajajar Village, Rajagaluh District, Majalengka Regency through herbal product innovation based on mango leaves and other local plants. The methods applied include field observation to identify MSME potentials and challenges, training in herbal product development, and basic accounting education covering transaction recording, financial reporting, and cash flow management. The results show that the community successfully produced mango herbal tea in simple teabag packaging, creating added economic value. Furthermore, the accounting training improved MSME actors' understanding of financial management, enabling more transparent and accountable practices. This activity contributes not only to human resource capacity building but also to strengthening the branding of Pajajar Village MSMEs as producers of herbal products rooted in local wisdom. Therefore, the program is expected to foster sustainable MSME growth and expand marketing opportunities for herbal products at both local and regional levels.

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian nasional, khususnya di tingkat pedesaan. UMKM tidak hanya

menjadi penopang ekonomi keluarga, tetapi juga membuka lapangan kerja baru dan mendorong kreativitas masyarakat (Tambunan, 2019). Namun, UMKM di daerah pedesaan sering menghadapi kendala dalam pengembangan usaha, terutama terkait keterbatasan sumber daya manusia (SDM), keterampilan inovasi produk, serta lemahnya akuntabilitas keuangan (Sari & Putra, 2020).

Desa Pajajar, Kecamatan Rajagaluh, Kabupaten Majalengka, merupakan salah satu desa dengan potensi besar dalam pengembangan produk herbal. Ketersediaan bahan baku alami, seperti daun mangga, rempah-rempah, dan tanaman obat keluarga, membuka peluang untuk inovasi produk herbal yang bernilai tambah (Astuti & Pramono, 2020). Sayangnya, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal karena keterbatasan pengetahuan masyarakat dalam pengolahan produk serta pencatatan keuangan usaha yang masih sederhana (Pradana, 2018).

Upaya pemberdayaan SDM melalui pelatihan keterampilan inovasi produk dan edukasi akuntabilitas keuangan menjadi solusi strategis untuk meningkatkan daya saing UMKM (Kurniawan, 2017). Penguatan akuntabilitas keuangan berbasis pencatatan akuntansi sederhana sangat penting agar UMKM dapat berkembang secara berkelanjutan dan memperoleh kepercayaan dari konsumen maupun lembaga keuangan (Rahmawati, 2021). Menurut Prasetyo dan Trisnawati (2020), penguatan kapasitas SDM dalam manajemen usaha akan berdampak pada meningkatnya produktivitas serta efektivitas operasional UMKM.

Selain itu, pemanfaatan media visual dan teknologi informasi juga diperlukan untuk memperluas jangkauan pemasaran. Putra dan Nurhadi (2020) menegaskan bahwa inovasi berbasis visual mampu meningkatkan daya tarik produk, sedangkan Wicaksono dan Santosa (2021) menekankan pentingnya strategi promosi digital sebagai sarana membangun citra dan branding UMKM di era modern. Selaras dengan itu, program pemberdayaan UMKM melalui inovasi produk herbal juga mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya poin 8 tentang pertumbuhan ekonomi inklusif dan poin 12 mengenai pola konsumsi serta produksi yang bertanggung jawab (UNDP, 2021).

Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan pelaku UMKM Desa Pajajar secara aktif. Metode yang digunakan meliputi: Pelaksanaan program pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan yang terstruktur. Pertama, observasi dilaksanakan untuk mengidentifikasi kondisi riil UMKM di Desa Pajajar, potensi pengembangan produk herbal yang berbasis pada daun mangga, serta tantangan yang dihadapi pelaku UMKM dalam aspek pengelolaan keuangan. Observasi ini menjadi dasar untuk merancang program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kedua, dilaksanakan pelatihan dan edukasi yang mencakup dua aspek utama. Aspek pertama adalah keterampilan produksi, yaitu memberikan pelatihan pembuatan produk herbal dengan memanfaatkan potensi lokal seperti daun mangga dan tanaman herbal lain yang tersedia di sekitar desa. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah produk UMKM dan membuka peluang pasar baru. Aspek kedua adalah edukasi akuntansi sederhana yang meliputi pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, serta pengelolaan arus kas. Edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas keuangan UMKM, sehingga pelaku usaha dapat mengelola keuangannya secara lebih tertib, transparan, dan berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Pajajar memberikan beberapa hasil nyata bagi pelaku UMKM:

1. Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran

Melalui observasi dan diskusi awal, pelaku UMKM mulai memahami potensi besar produk herbal berbasis daun mangga dan tanaman lokal. Mereka juga lebih sadar akan pentingnya pengelolaan keuangan sederhana untuk mendukung keberlanjutan usaha. Berikut kegiatannya



Gambar 1. Proses diskusi terkait produk herbal

2. Terbentuknya Keterampilan Produksi Produk Herbal

Proses pembuatan teh herbal berbahan dasar daun mangga. Produk yang dihasilkan tidak hanya memiliki cita rasa khas, tetapi juga bernilai jual dengan keunggulan sebagai produk alami dan sehat.



Gambar 2. Proses pembuatan produk herbal teh dengan penglupasan kulit mangga

Berdasarkan gambar 2 dalam proses pembuatan teh herbal berbahan dasar daun mangga diawali dengan pemilihan daun mangga yang masih segar dan bersih. Daun tersebut kemudian dicuci dengan air mengalir untuk menghilangkan kotoran dan debu yang menempel. Setelah bersih, daun dikupas tipis atau dipotong sesuai ukuran yang diinginkan agar lebih mudah melalui proses pengeringan. Selanjutnya, daun mangga dikeringkan menggunakan sinar matahari langsung atau melalui alat pengering hingga

kadar air berkurang dan daun benar-benar kering. Tahap pengeringan ini sangat penting untuk menjaga kualitas, aroma, serta ketahanan produk. Daun mangga kering kemudian dihaluskan atau dibiarkan dalam potongan kecil, lalu dikemas ke dalam kantong teh celup khusus agar praktis saat diseduh oleh konsumen.

Hasil akhirnya berupa teh herbal daun mangga yang siap diseduh dengan air panas, menghadirkan cita rasa alami sekaligus manfaat kesehatan, serta dapat menjadi inovasi produk herbal khas Desa Pajajar.

3. Peningkatan Kapasitas dalam Akuntansi Sederhana

Pelaku UMKM memperoleh keterampilan baru dalam pencatatan transaksi harian, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta pemahaman mengenai arus kas. Hal ini diharapkan dapat membantu mereka dalam memantau kinerja usaha dan meningkatkan akuntabilitas keuangan



Gambar 3. Kegiatan Pelaporan transaksi keuangan sederhana

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Pajajar dengan tema Pemberdayaan SDM dan Penguatan Akuntabilitas Keuangan UMKM melalui Inovasi Produk Herbal telah memberikan dampak positif bagi pelaku UMKM lokal. Melalui observasi, pelatihan, dan edukasi, peserta tidak hanya memperoleh keterampilan teknis dalam pembuatan produk herbal berbasis daun mangga, tetapi juga pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan keuangan sederhana yang transparan dan akuntabel. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kapasitas SDM lokal, tumbuhnya kesadaran akan potensi produk herbal sebagai peluang usaha, serta terbangunnya motivasi untuk mengembangkan UMKM berbasis inovasi dan kearifan lokal. Dengan demikian, program ini dapat menjadi model pemberdayaan ekonomi kerakyatan yang berfokus pada inovasi produk sekaligus penguatan aspek manajerial dan akuntabilitas keuangan UMKM.

Daftar Pustaka

Astuti, R., & Pramono, H. (2020). Model pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal. *Jurnal Pemberdayaan Desa*, 5(1), 25–36.

- Kurniawan, D. (2017). Pemberdayaan SDM dan inovasi produk dalam pengembangan UMKM. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1), 45–56.
- Pradana, A. (2018). Peningkatan kapasitas UMKM melalui inovasi produk lokal. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 13(1), 77–89.
- Prasetyo, B., & Trisnawati, S. (2020). Penguatan kapasitas SDM dan efektivitas operasional UMKM di pedesaan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 8(2), 55–68.
- Putra, A., & Nurhadi, M. (2020). Inovasi visual produk sebagai strategi pemasaran UMKM. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 12(3), 210–220.
- Rahmawati, S. (2021). Akuntabilitas keuangan UMKM melalui pencatatan sederhana. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 55–68.
- Sari, L., & Putra, R. (2020). Kendala pengembangan UMKM pedesaan: Perspektif SDM dan keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 10(2), 33–45.
- Tambunan, T. (2019). *UMKM dan pembangunan ekonomi Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- UNDP. (2021). *Sustainable Development Goals Report 2021*. New York: United Nations.
- Wicaksono, A., & Santosa, B. (2021). Strategi promosi digital untuk peningkatan branding UMKM. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Teknologi*, 2(1), 55–64.

